**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlah prakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

**Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi**

Pandemi Covid-19 di Indonesia pada akhirnya menuntut adanya perubahan paradigma termasuk dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Perubahan ini menjadi penting karena terkait dengan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan sehingga dapat mencegah terjadinya *lost generation* pada sektor Pendidikan. Salah satu model penyelenggaraan Pendidikan di tengah masa pandemi Covid-19 yakni dengan metode *hybrid,* di mana pengajaran dilakukan bersamaan, antara kelas daring dan kelas luring.

Ada beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian, yakni terkait dengan upaya pencegahan penularan virus Covid-19, terlebih saat ini Indonesia tengah menghadapi gelombang ketiga Covid-19. Terutama komitmen bersama antara penyedia layanan, dalam hal ini Perguruan Tinggi, dan juga mahasiswa sebagai peserta didik. Termasuk syarat wajib vaksin lengkap bagi mahasiswa atau pengajar yang hendak menyelenggarakan perkuliahan secara luring.

Selain itu, pihak Perguruan Tinggi juga harus memastikan adanya fasilitas mendukung agar model pembelajaran secara bauran atau *hybrid* ini dapat terselenggaran dengan baik. Mulai dari menyediakan layanan fasilitas internet dengan baik, aplikasi kelas online, perangkat kamera, dan juga pengeras suara agar peserta perkuliahan bisa saling berkomunikasi, baik mereka yang online, maupun peserta yang offline.

Kemitmen bersama seluruh pemangku kebijakan menjadi penting, karena selain berbicara tentang pencegahan penularan Covid-19, pemerintah juga harus mempertimbangkan kualitas Pendidikan yang juga terdampak akibat penyelenggaraan perkuliahan secara online. Karena diakui tidak semua sekolah, maupun Perguruan Tinggi dapat menyelenggarakan Pendidikan secara online dengan maksimal. Terutama mengenai ketersediaan fasilitas pendukung penyelenggaraan Pendidikan, terutama terkait dengan akses internet. Selain itu, kebijakan BDR juga membuat banyak mahasiswa harus kembali ke kampung halamannya, dan moyoritas dari mereka berada jauh dari keterjangkauan jaringan internet.